

## **PENGARUH MEDIA BALOK TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI PADA ANAK KELOMPOK A TK MUTIARA BANGSA SURABAYA**

**Astri Merdian Putri<sup>1</sup>, Aulia Insani<sup>2</sup>, Isabella Hasiana<sup>3</sup>**  
**Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya**

**Email : astrimerdian@yahoo.com<sup>1</sup>, aulia291@unipasby.ac.id<sup>2</sup>, isabella@unipasby.ac.id<sup>3</sup>**

***Abstract:** This research was conducted on group A children in Mutiara Bangsa Surabaya Kindergarten which is motivated by the cognitive development of children in recognizing geometric shapes is still not optimal, this is because the teacher is not optimal in utilizing the use of media blocks to develop children's cognitive abilities. This research method is quantitative pre-experimental with One Group Pretest-Posstest Design. The subjects in this study were 30 children in group A. Data analysis techniques in this study, using the t test technique and calculations through SPSS. The statistical test in this study is to test whether the media beam influences the ability to recognize geometric shapes in children of group A TK Mutiara Bangsa Surabaya. Then from the results of the calculation of t test through SPSS. Obtained Sig (0,000) < 0.05. So, the conclusion of this study is that there is an effect of the beam media on the ability to recognize geometric shapes in children of group A TK Mutiara Bangsa Surabaya*

***Keywords:** early childhood, media block, Ability to Recognize Geometry Shape*

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok A di TK Mutiara Bangsa Surabaya yang dilatarbelakangi oleh perkembangan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometris masih belum optimal, hal ini dikarenakan guru belum optimal dalam memanfaatkan penggunaan media blok untuk mengembangkan kognitif anak. Metode penelitian ini adalah kuantitatif pra eksperimen dengan One Group Pretest-Posstest Design. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 anak pada kelompok A. Teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan teknik uji t dan perhitungan melalui SPSS. Uji statistik dalam penelitian ini adalah menguji apakah media balok berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bentuk geometris pada anak kelompok A TK Mutiara Bangsa Surabaya. Kemudian dari hasil perhitungan uji t melalui SPSS Diperoleh Sig (0,000) < 0,05. Jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh media balok terhadap kemampuan mengenal bangun ruang pada anak kelompok A TK Mutiara Bangsa Surabaya

**Kata kunci:** PAUD, Media Balok, Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri

## PENDAHULUAN

Dalam rangka usaha pemerintah untuk meningkatkan pendidikan salah satunya dengan menerapkan pendidikan untuk anak usia dini. Agar melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi mudah di gapai karena PAUD merupakan fondasi utama. Menurut Wiyani (2016:1) Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya. Maka dari itu pendidikan anak usia dini dapat disebut sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi anak dengan rentang usia 0 hingga 6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang

dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Oleh sebab itu, kebutuhan anak usia dini dalam mendapatkan pembelajaran yang lebih mudah maka guru diharapkan menyiapkan media sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satunya adalah pengembangan media pembelajaran yang digunakan sebagai alat yang mampu memberikan informasi tentang materi yang diajarkan untuk membantu anak menuju perkembangan yang lebih optimal. Media pembelajaran merupakan sarana atau prasarana yang di pergunakan untuk membantu tercapainya tujuan suatu pembelajaran dan harus sesuai dengan kebutuhan anak. Media pembelajaran diterapkan agar dapat membangkitkan minat, perhatian, dan kreativitas anak sehingga anak menjadi lebih termotivasi dalam belajar.

Menurut Mursid (2018:20) terdapat sejumlah prinsip pembelajaran pada anak usia dini, sebagai berikut diantaranya adalah 1) anak sebagai pembelajar aktif yaitu pendidikan hendaknya mengarahkan anak untuk menjadi pembelajar yang aktif. Pendidikan yang dirancang secara kreatif akan menghasilkan

pembelajar yang aktif. 2) anak belajar melalui sensori dan panca indera artinya anak memperoleh pengetahuan melalui sensorinya dan pembelajaran pada anak hendaknya mengarahkan anak pada berbagai kemampuan yang dapat dilakukan oleh seluruh inderanya. 3) anak membangun pengetahuan sendiri yaitu sejak lahir anak diberi berbagai kemampuan. Dalam konsep anak dibiarkan belajar melalui pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang dialaminya sejak anak lahir dan pengetahuan yang telah anak dapatkan selama hidup. 4) anak belajar dari lingkungan artinya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan sengaja dan terencana untuk membantu anak mengembangkan potensi secara optimal sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya.. 5) anak berpikir melalaui benda konkret yaitu dalam konsep ini anak harus di berikan pembelajaran dengan benda-benda yang nyata agar anak tidak menerawang atau bingung. Maksudnya adalah anak dirangsang untuk berpikir dengan metode pembelajaran yang menggunakan benda nyata sebagai contoh.

Dengan demikian, media pembelajaran pendidikan merupakan sarana dan prasarana yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran, secara khusus media pembelajaran sebagai metode, alat, teknik atau cara yang digunakan dengan tujuan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaktif antara guru dan anak dalam kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Mutiara Bangsa menemukan bahwa perkembangan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri masih belum optimal, hal ini dikarenakan guru belum optimal dalam memanfaatkan penggunaan media balok untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Mengacu pada perkembangan kognitif menurut Piaget yang menyatakan bahwa anak di usia 2-7 tahun berada pada tahapan praoperasional dimana pada tahap ini anak mampu menerima rangsang namun masih terbatas. Selain itu pola pikir yang dimiliki bersifat abstrak. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa anak sudah mampu untuk berpikir secara simbolik. Menurut Piaget, pengetahuan akan simbol ini membuat anak dapat mengingat

bentuk, kualitas dan anak sudah mampu untuk menceritakan kembali apa yang dilihatnya kepada orang lain.

Dengan demikian, media pembelajaran dapat digunakan untuk memberikan stimulasi pada perkembangan kognitif anak, salah satunya dengan menggunakan media balok.

Balok dapat memberikan kegiatan belajar yang memungkinkan bagi anak dalam memahami konsep yang dibutuhkan dalam matematika, ilmu pengetahuan, dan khususnya bentuk geometri.

Geometri berkaitan dengan kemampuan memahami berbagai bentuk dan struktur yang ada di dalam lingkungan. Anak belajar untuk memahami bentuk tiga dimensi yang tentunya akan membantu proses perkembangan kognitif anak ke tahapan selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh media balok terhadap kemampuan mengenak bentuk geometri.

## **KAJIAN TEORITIK**

Berdasarkan perkembangan kognitif anak usia 2-7 tahun menurut Piaget (Walujo dan Anies 2017:11) perkembangan kognitif anak berada pada tahapan pra operasional. Pada tahap ini anak mulai menerima berbagai rangsangan yang masih terbatas, kemampuan atau perkembangan bahasa anak mulai berkembang, meskipun pola pikirnya masih bersifat statis dan masih belum mampu untuk berpikir secara abstrak. Menurut Wiyani (2014:77) Tahap praoperasional merupakan tahap perbaikan dari tahap perkembangan sensori-motorik, hal ini dikarenakan anak sudah mampu berpikir simbolik. Menurut Piaget, simbol yang terpenting adalah kata-kata yang diucapkan lalu dituliskan. Pengetahuan simbol membuat anak dapat mengingat bentuk, kualitas dan bahkan dapat membicarakannya dengan orang lain di sekitarnya. Artinya, dilihat dari kondisi ini media pembelajaran secara konkrit sangat tepat dan berperan penting bagi perkembangan kognitif anak. Jadi, media pembelajaran secara konkrit memiliki pengaruh terhadap perkembangan kognitif anak, melalui media pembelajaran secara konkrit

anak akan anak akan distimulasi semua aspek perkembangan.

Dengan demikian, untuk menstimulasi perkembangan kemampuan kognitif anak, diperlukan seorang guru yang kreatif, inovatif serta ulet dalam mengembangkan suatu media pembelajaran dalam bentuk permainan. Posisi Seorang guru atau pendidik dalam mengembangkan media untuk pengembangan kemampuan kognitif anak memang sangat penting karena guru akan menentukan kedalaman dan keluasan pengembangan media yang dibutuhkan dalam suatu proses pembelajaran. Guru berperan menentukan dan memilih bahan pembelajaran yang di sajikan kepada anak dalam berbagai bentuk media. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk mampu merancang media pembelajaran yang efektif, efisien, menarik serta sesuai dengan kebutuhan anak atau peserta didik. Dengan demikian akan diperoleh hasil pembelajaran yang optimal.

Menurut Mursid (2018:46) Media secara bahasa dapat diartikan perantara, pengantar, wahana, penyalur pesan, atau informasi belajar. Pengertian secara harfiah ini menunjukkan bahwa media

pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu guru pada sasaran atau penerima pesan. Sedangkan tujuan penggunaan media pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran pendidikan antara seorang pendidik dengan peserta didik yang berlangsung dengan baik.

Salah satu media yang tepat untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak ialah media balok. Hal ini dikarenakan balok sangat ideal bagi anak untuk melakukan permainan yang mengembangkan kognitif. Balok dapat memberikan kegiatan belajar yang memungkinkan anak memahami konsep-konsep yang dibutuhkan dalam matematika, ilmu pengetahuan, geometri dan lain-lain. Melalui permainan dengan menggunakan balok, maka anak mendapatkan kesempatan untuk mengenal bentuk balok yang sama, atau dua kali lebih panjang dari balok lain dan berbagai ukuran lain. Selain itu anak belajar berbagai bentuk konsep geometri pada bentuk balok.

Balok unit adalah potongan-potongan terbuat dari kayu keras atau plastik dengan berbagai ukuran dan bentuk, antara lain berupa balok berbentuk kubus, persegi empat,

tiang/setengah tiang, segitiga, silinder (Putri 2016:24 )

Menurut Sujiono (2014:8.24) fungsi atau kegunaan balok adalah (a) Memperkenalkan kepada anak berbagai bentuk kotak bangun yang dapat mereka lihat sehari-hari, (b) Mendorong anak membuat sesuatu dari bentuk kotak bangun sesuai dengan daya fantasi atau imajinasi dan kreativitas mereka, (c) Mengembangkan daya pikir dan kreativitas anak.

Menurut Murhammar (2018:19) Kegiatan bermain balok merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kognitif anak, baik dalam memperkenalkan bilangan, mengurutkan, mengelompokkan benda berdasarkan jenis, bentuk, warna dan lain-lain. Bermain balok juga dikatakan bermain pembangunan. Main pembangunan adalah main untuk merepresentasikan ide anak melalui media. Belajar bentuk konsep geometri adalah kegiatan yang merangsang kognitif anak dan kepekaan terhadap unsur bangun pokok konstruksi. Dengan kegiatan ini anak-anak dituntut kreatif membuat konstruksi sederhana dengan bangun pokok, yakni bangun geometri. Pada tahap awal, anak

dapat memahami bentuk geometri yang sederhana seperti segi empat mempunyai sisi empat, bulat tidak mempunyai sisi, dan segitiga yang mempunyai sisi tiga. Pada tahap selanjutnya, anak dapat menentukan bentuk-bentuk geometri melalui benda-benda sekitar anak.

Geometri berkaitan dengan kemampuan memahami berbagai bentuk dan struktur yang ada di dalam lingkungan. Anak belajar untuk memahami bentuk tiga dimensi melalui balok-balok kecil yang dapat dijadikan alat bermain dan menciptakan berbagai bentuk objek. Kemampuan ini akan lebih berkembang apabila di ikuti dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media yang konkrit yaitu media balok.

Menurut Wiyani (2014:83) Kemampuan Geometri adalah kemampuan yang berhubungan dengan pengembangan konsep bentuk dan ukuran. Kemampuan geometri yang harus dikembangkan pada anak usia dini antara lain:

- a. Memilih benda menurut warna, bentuk dan ukurannya.
- b. Mencocokkan benda menurut warna bentuk dan ukurannya

- c. Membandingkan benda menurut ukurannya besar, kecil, panjang, lebar tinggi, dan rendah.
- d. Mengukur benda secara sederhana
- e. Mengerti dan menggunakan Bahasa ukuran, seperti besar-kecil, tinggi-rendah, dan panjang-pendek.
- f. Menciptakan bentuk dari kepingan geometri
- g. Menyebut benda-benda geometri
- h. Mencontoh bentuk-bentuk geometri
- i. Menyebut, menunjukkan dan mengelompokkan ukuran geometri
- j. Menyusun menara dari delapan kubus
- k. Mengenal ukuran panjang berat, dan isi
- l. Meniru pola dengan empat kubus

Menurut Rustyanti (2014:26) Kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri dilakukan secara bertahap. Anak usia dini berada pada fase praoperasional, kemampuan berpikirnya adalah berpikir secara simbolis. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak untuk dapat membayangkan benda-benda yang ada di sekitarnya. Pembelajaran melalui kegiatan bermain untuk mengenal bentuk geometri dapat membantu anak untuk memahami, menggambarkan, dan mendeskripsikan benda-benda yang ada di sekitarnya. Di dalam pembelajaran

geometri terdapat pembelajaran mengenai konsep dasar bangun datar seperti, bangun datar yang meliputi segitiga, segi empat, dan lingkaran dan konsep bangun ruang yang meliputi kerucut, kubus, balok, tabung, dan lain-lain.

Geometri berkaitan dengan kemampuan memahami berbagai bentuk dan struktur yang ada di dalam lingkungan. Anak belajar untuk memahami bentuk tiga dimensi melalui balok-balok kecil yang dapat dijadikan alat bermain dan menciptakan berbagai bentuk objek. Kemampuan ini akan lebih berkembang apabila di ikuti dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media yang konkrit yaitu media balok.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran pengenalan bentuk-bentuk geometri pada anak melalui bermain balok yaitu langkah-langkah yang dilakukan pertama dimulai pada mengenalkan bentuk-bentuk dasar geometri yaitu pada permukaan balok, meminta anak untuk mengajak anak untuk mengenal bentuk geometri, mengelompokkan bentuk balok berdasarkan ukuran, membedakan bentuk balok, kemudian meminta anak untuk menyebutkan nama-nama dari bentuk geometri sederhana, Kegiatan tersebut merupakan salah satu

perencanaan pembelajaran yang terdapat pada RPPH yang telah dibuat. Media balok yang digunakan pada saat pembelajaran pengenalan bentuk-bentuk geometri merupakan balok yang berbentuk geometri karena dengan balok geometri diharapkan kemampuan anak dapat berkembang sesuai harapan. Dalam pengenalan bentuk-bentuk geometri sebagian besar hampir mencakup semua balok yang ada, karena dari tiap balok memiliki bentuk dasar berbentuk geometri.

Pada anak usia dini sangat efektif untuk mengajarkan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan perkembangan daya pikir mereka. Tujuannya adalah mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak mengembangkan kemampuan logika matematika dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat berpengaruh bagi perkembangan kemampuan anak. Media dapat membangkitkan

motivasi dan merangsang anak untuk belajar lebih optimal. Oleh karena itu, media pembelajaran sangat berfungsi sebagai alat bantu seorang guru untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin meneliti tentang “Pengaruh media balok terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A di TK Mutiara Bangsa”

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data-datanya berupa angka dengan desain penelitian *One Grup Pretest-Posttest Design* yaitu desain eksperimen yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan yang sudah diberi perlakuan dari satu kelompok. *Pre Test* (P1) dan *Post Test* (P2).

Jenis penelitiannya adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan bentuk desain *Pre Experimental Design*. Desain penelitian ini memiliki 1 kelompok besar eksperimen dengan jumlah sampel 30 anak kelompok A TK Mutiara Bangsa, kemudian diberi *pre test* untuk mengetahui keadaan awal dan diberi perlakuan, setelah itu seluruh anak di beri *post test* untuk mengetahui hasil akhir.

Setelah selesainya perlakuan pengukuran ini, peneliti mengadakan analisis terhadap data yang terkumpul, yaitu berupa nilai *pre-test* dan *post-test*. Dengan bertujuan membandingkan dua nilai, apakah ada perbedaan antara kedua nilai tersebut secara signifikan.

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam eksperimen adalah upaya yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengontrol masuknya variabel-variabel yang dapat mengganggu hasil penelitian yang tidak diharapkan (sesudah diberi perlakuan). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2018:110). atau desain penelitian yang dilakukan.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi (dalam bentuk tes kemampuan) serta dokumentasi. Adapun perilaku yang diamati atau diobservasi ialah: 1). Mengenal bentuk geometri (segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran), 2). Menyebutkan nama-nama dari bentuk geometri (segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran); 3). Mampu membedakan bentuk

geometri (segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran); 4). Mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan ukuran balok geometri (segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran).

Teknik analisis data yang digunakan ialah Uji T. Guna membuktikan hipotesis dalam penelitian ini benar atau salah, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut nilai Sig (0,000) < 0,05 yang menunjukkan bahwa media balok berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok A.

Hasil dari *Pre-Test* diketahui bahwa dalam kemampuan mengenal bentuk geometri melalui media balok masih kurang berkembang. Karena dari ke empat indikator observasi sebagian besar masih terdapat anak yang belum mencapai kriteria penilaian anak berkembang sesuai harapan.

Observasi penilaian pada indikator 1 yaitu anak mampu mengenal bentuk geometri (segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran) pada kriteria penilaian anak berkembang sangat baik belum ada,

dikarenakan sebagian anak masih belum tertarik untuk mengenal atau bermain balok, berkembang sesuai harapan belum ada, mulai berkembang terdapat 28 anak, belum berkembang terdapat 2 anak. Di dalam observasi penilaian pada indikator 2 yaitu anak mampu mengelompokkan berdasarkan bentuk dan ukuran balok geometri, dengan pencapaian anak berkembang sangat baik belum ada karena anak belum dapat mengelompokkan bentuk dan ukuran, berkembang sesuai harapan belum ada, mulai berkembang 14 anak, dan belum berkembang 16 anak. Di dalam observasi penilaian pada indikator 3 yaitu anak mampu membedakan bentuk geometri (segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran), dalam pencapaian anak berkembang sangat baik belum ada karena anak masih kesulitan dalam membedakan bentuk ukuran antara persegi dengan persegi panjang, berkembang sesuai harapan belum ada, mulai berkembang 24 anak, dan belum berkembang 6 anak.

Di dalam observasi penilaian pada indikator 4 yaitu anak mampu menyebutkan nama-nama dari bentuk geometri (segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran), dalam pencapaian anak berkembang sangat

baik belum ada karena anak belum mampu menyebutkan nama-nama dari bentuk balok geometri, berkembang sesuai harapan belum ada, mulai berkembang 16 anak, dan belum berkembang 14 anak.

Dari hasil *Post-Test* dapat diketahui bahwa mengenal bentuk geometri melalui media balok yang berjumlah 30 siswa dapat dikatakan sudah berkembang dari pada saat pre test. Ini terbukti dengan adanya peningkatan kriteria penilaian pada keempat indikator yang diberikan kepada siswa yang dijabarkan sebagai berikut.

Di dalam observasi penilaian pada indikator 1 yaitu anak mampu mengenal bentuk geometri (segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran) pada kriteria penilaian anak berkembang sangat baik 28 anak, dikarenakan anak mampu mengenal bentuk balok geometri dan tertarik untuk bermain balok, berkembang sesuai harapan 2 anak, mulai berkembang terdapat tidak ada, belum berkembang terdapat tidak ada.

Di dalam observasi penilaian pada indikator 2 yaitu anak mampu mengelompokkan berdasarkan bentuk dan ukuran balok geometri, dengan pencapaian anak berkembang

sangat baik 27 anak karena anak sudah mampu mengelompokkan bentuk dan ukuran, berkembang sesuai harapan 2 anak, mulai berkembang 1 anak, dan belum berkembang tidak ada. Di dalam observasi penilaian pada indikator 3 yaitu anak mampu membedakan bentuk geometri (segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran), dalam pencapaian anak berkembang sangat baik 26 anak karena anak sudah mampu dalam membedakan bentuk ukuran, berkembang sesuai harapan 3 anak, mulai berkembang 1 anak, dan belum berkembang tidak ada. Di dalam observasi penilaian pada indikator 4 yaitu anak mampu menyebutkan nama-nama dari bentuk geometri (segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran), dalam pencapaian anak berkembang sangat baik 24 anak, karena anak sudah mampu menyebutkan nama-nama dari bentuk balok geometri, berkembang sesuai harapan 5 anak, mulai berkembang 1 anak, dan belum berkembang tidak ada.

Dalam pelaksanaan *Post Test* ini sebagian besar anak dapat mencapai kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, karena siswa kelompok A ini telah diberikan perlakuan melalui media

balok. Melalui treatment dengan media balok anak mampu Mengenal bentuk geometri (segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran), Mampu mengelompokkan berdasarkan bentuk dan ukuran balok geometri, Mampu membedakan bentuk geometri (segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran), Menyebutkan nama-nama dari bentuk geometri (segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran) dan anak mampu mengembangkan kemampuan mengenal bentuk geometri.

Dari hasil analisa yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru anak, media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar lebih optimal, media memberikan pengalaman yang menyeluruh dari sesuatu yang konkret maupun yang abstrak.

Media balok yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan kegiatan belajar yang memungkinkan anak agar mudah memahami konsep yang dibutuhkan dalam matematika, ilmu pengetahuan, dan geometri.

Melalui bermain dengan membangun balok, anak mendapatkan kesempatan untuk

mengenai bentuk balok yang sama, atau dua kali lebih panjang dari balok lain dan berbagai ukuran lain. Selain itu anak belajar berbagai bentuk konsep geometri pada bentuk balok

Menurut Mursid (2018:46) media secara harfiah berarti perantara, pengantar, wahana, penyalur pesan, atau informasi belajar. Pengertian secara harfiah ini menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu guru pada sasaran atau penerima pesan.

Sedangkan penggunaan media pembelajaran bertujuan sebagai suatu proses pembelajaran pendidikan antara seorang pendidik dengan peserta didik yang berlangsung dengan baik. Jadi, media adalah suatu komponen yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai perantara untuk menyalurkan suatu pesan yang dapat menstimulasi pikiran, perhatian dan minat anak saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran baik sebagai alat bantu pengajaran maupun sebagai pendukung agar pembelajaran semakin jelas dan dengan mudah dapat dikuasai dari proses pembelajaran di kelas untuk

mendapatkan hasil belajar yang maksimal seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan media, tidak ada suatu media yang terbaik untuk mencapai semua pembelajaran.

Dengan demikian, untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak, diperlukan kemampuan seorang guru dalam mengembangkan suatu media pembelajaran. Kedudukan seorang guru dalam mengembangkan media untuk pengembangan kemampuan kognitif anak memang sangat penting karena guru akan menentukan kedalaman dan keluasan pengembangan media yang dibutuhkan dalam suatu proses pembelajaran. Guru berperan menentukan dan memilih bahan pembelajaran yang akan disajikan kepada anak dalam berbagai bentuk media. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk mampu merancang media pembelajaran yang efektif, efisien, menarik.

Dengan demikian akan diperoleh hasil pembelajaran yang optimal. Salah satu media yang tepat untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak ialah media balok. Hal ini dikarenakan balok sangat ideal bagi anak untuk melakukan

permainan yang mengembangkan kognitif. Balok dapat memberikan kegiatan belajar yang memungkinkan anak memahami konsep-konsep yang dibutuhkan dalam matematika, ilmu pengetahuan, geometri dsb. Melalui permainan dengan menggunakan balok, maka anak mendapatkan kesempatan untuk mengenal bentuk balok yang sama, atau dua kali lebih panjang dari balok lain dan berbagai ukuran lain. Selain itu anak belajar berbagai bentuk konsep geometri pada bentuk balok.

Media balok merupakan salah satu sarana yang tepat untuk guru mengenalkan konsep matematika sederhana yaitu geometri pada anak. Melalui media balok anak dapat membangun pengetahuan tentang bentuk geometri. Balok sangat ideal bagi anak untuk melakukan permainan yang mengasah kognitif.

Menurut Rahman, Habibu (2019:51) melatih mengembangkan konsep geometri dan ruang ialah anak belajar mengenal bentuk-bentuk dan penataan dilingkungan sekitar. Saat anak bermain dengan balok. Pertama anak belajar mengenal bentuk-bentuk sederhana (segitiga, lingkaran, Persegi, persegi panjang). Kedua, anak belajar

tentang ciri-ciri dari setiap bentuk geometri, selanjutnya anak belajar menerapkan pengetahuannya untuk berkreasi membangun dengan bentuk-bentuk geometri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap anak mampu mengenal bentuk geometri dengan melalui suatu media secara konkrit yaitu media balok. Maka dari itu peran guru dalam memanfaatkan media secara konkrit di suatu proses pembelajaran sangat penting untuk dilaksanakan. Dapat dilihat dari respon anak sangat antusias dan senang sekali. Anak juga dapat melihat dan meraba langsung bentuk geometri yang disebutkan dan dijelaskan oleh guru. Dan kemampuan anak mengenal bentuk geometri sudah dapat dikatakan berkembang sangat baik karena dari keseluruhan anak sudah dapat mengenal bentuk-bentuk geometri secara sederhana

Selain itu dilihat dari hasil *pre test* dan *post test*, kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri yang telah dilakukan mengalami peningkatan. Hal ini muncul pada hasil penilaian dari setiap indikator yang ada pada lembar instrumen penilaian.

Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa melalui media konkret yaitu media balok anak dapat mengembangkan kemampuan mengenal bentuk geometri dikarenakan dengan melalui media balok anak secara langsung dapat melihat bentuk asli dari bentuk geometri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka didapatkan nilai Sig (0,000) < 0,05 yang menunjukkan bahwa media balok berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok A TK Mutiara Bangsa Surabaya.

Pengaruh tersebut dapat dilihat dengan adanya perubahan anak yang semakin mampu mengenal bentuk geometri dengan membedakan bentuk, mengelompokkan berdasarkan bentuk dan ukuran balok geometri, menyebutkan nama dari bentuk-balok geometri, kemampuan tersebut telah berkembang secara optimal seiring berjalannya perlakuan melalui media balok.

## SARAN

Saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait khususnya dalam dunia pendidikan anak usia dini khususnya para pendidik agar dapat memaksimalkan penerapan media balok dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Murhammah. 2018. *Penggunaan Media Balok Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Ibnu Sina Barabung Aceh Besar*. Diperoleh dari <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/5163/1/Murhammah.pdf> diunduh 24 Desember 2019 pukul 23:34.
- Mursid. 2018. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud RI No. 137 tahun 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*
- Putri. Lestari 2016. *Pengaruh Penggunaan Media Balok Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun TK Kesuma Segalaminder Bandar Lampung*. Diperoleh dari <http://digilib.unila.ac.id/22540/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> diunduh 1 Agustus 2019 pukul 11:10.
- Rahman, Habibu. 2019. *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani. 2014. *Metode Pengembangan Kognitif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Wahidmurni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. Diperoleh dari <http://repository.uinmalang.ac.id/1985/2/1985.pdf> diunduh 25 desember 2019 pukul 15.00

Walujo dan Anies. 2017. *Kompendium PAUD*. Depok: Prenamedia.

Wiyani. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media

Wiyani. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media